

Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Penyandang Tunanetra Di SLB Negeri A Kota Bandung Tahun Ajaran 2014-2015

¹Dian Apriliani

^{1,2}*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹ dian.apriliani93@gmail.com

Abstrak. Anak tunanetra merupakan anak yang mengalami kehilangan penglihatan sehingga memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perkembangannya. Dampak yang nyata dari ketunanetraan tersebut adalah keterbatasan/ kehilangan alat orientasi yang utama, kesulitan dalam melakukan mobilitas dan kesulitan bahkan tidak mampu membaca dan menulis huruf (bagi tunanetra yang sangat berat). Kehilangan penglihatan menyebabkan anak tunanetra sulit dalam melakukan mobilitas, artinya sulit untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain yang diinginkan. Oleh karena itu, kepada mereka perlu diberikan suatu keterampilan khusus agar dapat melakukan mobilitas dengan cepat, tepat dan aman. Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra dalam langkah-langkahnya mempunyai kesamaan antar jenjang. Akan tetapi penggunaan metoda dalam proses pembelajaran berbeda, walaupun penggunaan metode sama penyampaian materi yang digunakan guru berbeda pada setiap jenjangnya, mulai dari bahasa, sikap, dan memberi penguatan terhadap peserta didik. Selain itu metode yang digunakan guru lebih terpaku pada metode ceramah.

Kata Kunci : tunanetra, proses pembelajaran PAI.

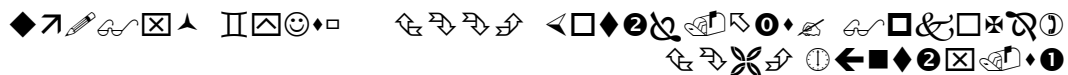
A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang Kedudukan Umum Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilannya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Shaleh, 2005:37).

Agama Islam tidak ada perbedaan hak belajar untuk semua orang baik yang cacat maupun yang normal. Semuanya berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya, jadi hak setiap orang dalam mendapatkan ilmu adalah sama. Secara normatif perlakuan “berbeda” terhadap penyandang tuna netra tidak dibenarkan, hal itu telah dipertegas dalam firman Allah surat Abasa ayat 1-12 yang berarti:





Artinya: (1) Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling (2) karena telah datang seorang buta kepadanya[1554]. (3) tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), (4) atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? (5) Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup[1555] (6) Maka kamu melayaninya. (7) Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau Dia tidak membersihkan diri (beriman). (8) dan Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), (9). sedang ia takut kepada (Allah), (10) Maka kamu mengabaikannya. (11). sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan, (12) Maka Barangsiapa yang menghendaki, tentulah ia memperhatikannya.

Anak tunanetra merupakan anak yang mengalami kehilangan penglihatan sehingga memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perkembangannya. Dampak yang nyata dari ketunanetraan tersebut adalah keterbatasan/kehilangan alat orientasi yang utama, kesulitan dalam melakukan mobilitas dan kesulitan bahkan tidak mampu membaca dan menulis huruf (bagi tunanetra yang sangat berat). Kehilangan penglihatan menyebabkan anak tunanetra sulit dalam melakukan mobilitas, artinya sulit untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain yang diinginkan. Oleh karena itu, kepada mereka perlu diberikan suatu keterampilan khusus agar dapat melakukan mobilitas dengan cepat, tepat dan aman.

Kapasitas kelas yang jauh lebih ramping, perbandingan rasio guru dan siswa yang jauh lebih kecil, media ajar yang lebih variatif, pola yang lebih praktis, stabilitas emosi guru yang lebih baik, menjadikan SLB benar-benar luar biasa dibanding sekolah biasa. SLB ikut membangun citra positif bagi lembaga sekolah karena perhatiannya yang begitu besar pada anak didik dan proses yang berorientasi pada keberhasilan anak didik untuk hidup bermasyarakat (Toge Aprilianto, (Tanpa Tahun):24).

2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memperoleh data terkait perencanaan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung.
- b. Untuk memperoleh data terkait pelaksanaan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung.
- c. Untuk memperoleh data terkait penilaian dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung.

B. LANDASAN TEORI

1. Konsep Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Penyandang Tunanetra

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses belajar adalah proses berkomunikasi yang memerlukan kematangan psikososioemisional, keterampilan psikomotorik, pemahaman dan pengujian bahasa, serta dukungan aplikasi yang didasarkan pada didaktik-metodik (Gandasetiawan, 2009:121).

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya: kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa (Shaleh, 2005:37-38).

c. Pengertian Tunanetra

Menurut Wardani (2008:1.6) tunanetra berarti kurang penglihatan. Sejalan dengan makna tersebut istilah ini dipakai untuk meraka yang mengalami gangguan penglihatan yang mengakibatkan fungsi penglihatan tidak dapat dilakukan.

2. Konsep Pengelolaan Kelas

a. Perencanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan meliputi kegiatan yang ingin dicapai, , bagaimana ingin mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biayanya (Sagala, 2012:46).

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (BSNP, 2007:14-18).

c. Penilaian Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tulisan atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas proyek dan/ atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran (BSNP, 2007:18).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak penyandang tunanetra tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Maka berikut ini rangkuman dan analisis dari hasil penelitian

1) Kelas X

- a. Eksplorasi, dimana dalam eksplorasi ini guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi baru dari situasi yang baru tidak hanya peserta didik yang menghimpin informasi tetapi guru juga memberi penegasan tentang Tahun Baru Masehi dalam Islam dan juga guru menjelaskan sumber hukum merayakan Tahun Baru Masehi dalam Islam menjelaskan secara singkat.
- b. Elaborasi, dimana dalam elaborasi ini juga guru mendorong peserta didik menyebutkan pendapat dan mendengar pendapat tentang merayakan Tahun Baru Masehi untuk lebih mendalami apa positif dan negatif dan apa hukumnya bagi orang yang merayakannya, menganalisis kekuatan atau

kelemahan argumen teman-teman yang berpendapat tentang merayakan Tahun Baru Masehi, mendalami pengetahuan tentang positif dari Tahun Baru Masehi, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik mendengarkan dan menulis untuk menyimpulkan bersama dan menyajikan hasil belajar.

- c. Konfirmasi, dimana konfirmasi ini guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Adapun aspek yang dinilai yang dominan adalah aspek kognitif siswa, yaitu berupa Tes perbuatan (Performance Individu) dan Tes tertulis.

2) Kelas XI

- a. Eksplorasi, dimana dalam eksplorasi ini guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi baru dari situasi yang baru tidak hanya peserta didik yang menghimpun informasi tetapi guru juga memberi penegasan tentang Tata cara pengurusan jenazah dan juga guru juga menyuruh peserta didik untuk berdiskusi tentang tata cara memandikan jenazah, mendiskusikan tata cara mengkafani jenazah, mendiskusikan tata cara menshalatkan jenazah dan mendiskusikan tata cara menguburkan jenazah.

- b. Elaborasi, dimana dalam elaborasi ini juga guru mendorong peserta didik menyebutkan pendapat dan mendengar pendapat tentang tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan ketentuan syar'i dan guru juga menanyakan kepada peserta didik apakah peserta didik tersebut pernah melakukan tata cara pengurusan jenazah, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen teman-teman yang berpendapat tentang pengurusan jenazah sesuai dengan ketentuan syar'i, mendalami pengetahuan tentang kepengurusan jenazah secara benar dan baik, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik mendengarkan dan menulis untuk menyimpulkan bersama dan menyajikan hasil belajar.

- c. Konfirmasi, dimana konfirmasi ini guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Adapun aspek yang dinilai yang dominan adalah aspek kognitif siswa, yaitu berupa Tes perbuatan (Performance Individu) dan Tes tertulis.

3) Kelas VIII

- a. Eksplorasi, dimana dalam eksplorasi ini guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi baru dari situasi yang baru tidak hanya peserta didik yang menghimpun informasi tetapi guru juga memberi penegasan tentang Tahun Baru Masehi dalam Islam dan juga guru

- menjelaskan sumber hukum merayakan Tahun Baru Hijriyah dalam Islam menjelaskan secara singkat.
- b. Elaborasi, dimana dalam elaborasi ini juga guru mendorong peserta didik menyebutkan pendapat dan mendengar pendapat tentang untuk lebih mendalami apa positif dan negatif dan apa hukumnya bagi orang yang merayakannya, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen teman-teman yang berpendapat tentang merayakan Tahun Baru Masehi, mendalami pengetahuan tentang positif dari Tahun Baru Masehi, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik mendengarkan dan menulis untuk menyimpulkan bersama dan menyajikan hasil belajar.
 - c. Konfirmasi, dimana konfirmasi ini guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Adapun aspek yang dinilai yang dominan adalah aspek kognitif siswa, yaitu berupa Tes perbuatan (Performance Individu) dan Tes tertulis.
- 4) Kelas V
- a. Eksplorasi, dimana dalam eksplorasi ini guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi baru dari situasi yang baru tidak hanya peserta didik yang menghimpun informasi tetapi guru juga memberi penegasan tentang Kisah Khalifah Umar bin Khattab RA secara jelas agar bisa di pahami oleh peserta didik dimana juga guru menggunakan media audio.
 - b. Elaborasi, dimana dalam elaborasi ini juga guru mendorong peserta didik menyebutkan pendapat dan mendengar pendapat tentang menceritakan kembali kisah Khalifah Umar bin Khattab RA secara individu, menyebutkan keutamaan yang dimiliki Khalifah Umar bin Khattab RA, dan peserta didik menyebutkan usaha yang dilakukan Khalifah Umar bin Khattab RA selama menjadi Khalifah, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen teman-teman yang berpendapat tentang Khalifah Umar bin Khattab RA, mendalami pengetahuan tentang Kisah Umar bin Khattab RA secara luas, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik mendengarkan dan menulis untuk menyimpulkan bersama dan menyajikan hasil belajar.
 - c. Konfirmasi, dimana konfirmasi ini guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Adapun aspek yang dinilai yang dominan adalah aspek kognitif siswa, yaitu berupa Tes tertulis

- 5) Kelas III.
- a. Eksplorasi, dimana dalam ekplorasi ini guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi baru dari situasi yang baru tidak hanya peserta didik yang menghimpin informasi tetapi guru juga memberi penegasan tentang Sifat Mustahil Allah SWT secara jelas agar bisa di pahami oleh peserta didik.
 - b. Elaborasi, dimana dalam elaborasi ini juga guru mendorong peserta didik membahas dan mengkaji kandungan setiap arti dari sifat mustahil bagi Allah SWT, dan peseta didik menghafal sifat mustahil beserta artinya secara klasikal, kelompok dan individu, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen teman-teman yang berpendapat tentang sifat mustahil Allah SWT, mendalami pengetahuan tentang sifat mustahil Allah SWT secara luas, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik mendengarkan dan menulis untuk menyimpulkan bersama dan menyajikan hasil belajar.
 - c. Konfirmasi, dimana konfirmasi ini guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apreasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasi guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Adapun aspek yang dinilai yang dominan adalah aspek kognitif siswa, yaitu berupa Tes tertulis dan Tes lisan.
- 6) Kelas I
- a. Eksplorasi, dimana dalam ekplorasi ini guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi baru dari situasi yang baru tidak hanya peserta didik yang menghimpin informasi tetapi guru juga memberi penegasan tentang Adab belajar secara jelas agar bisa di pahami oleh peserta didik.
 - b. Elaborasi, dimana dalam elaborasi ini juga guru mendorong peserta didik menghafal doa belajar beserta artinya secara klasikal, individu, mendalami pengetahuan tentang adab belajar yang baik dan sopan secara luas, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik mendengarkan dan menulis untuk menyimpulkan bersama dan menyajikan hasil belajar.
 - c. Konfirmasi, dimana konfirmasi ini guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apreasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasi guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Adapun aspek yang dinilai yang dominan adalah aspek kognitif siswa, yaitu berupa Tes tertulis dan Tes lisan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka simpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung.

Dalam membuat perencanaan proses pembelajaran perlu memperhatikan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran diantaranya.

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar kompetensi
- c. Kompetensi dasar
- d. Indikator pencapaian kompetensi
- e. Tujuan pembelajaran
- f. Materi ajar
- g. Alokasi waktu
- h. Metode pembelajaran
- i. Kegiatan pembelajaran
- j. Penilaian hasil belajar
- k. Sumber belajar

2. Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung

Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra dalam langkah-langkahnya mempunyai kesamaan antar jenjang. Akan tetapi penggunaan metoda dalam proses pembelajaran berbeda, walaupun penggunaan metode sama penyampaian materi yang digunakan guru berbeda pada setiap jenjangnya, mulai dari bahasa, sikap, dan memberi penguatan terhadap peserta didik. Selain itu metode yang digunakan guru lebih terpaku pada metode ceramah.

3. Penilaian proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung

Penilaian proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra dalam pelaksanaannya hampir sepenuhnya sama pada setiap jenjangnya yaitu dengan menggunakan penilaian tes dan nontes maupun tulis dan lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, Toge (Tanpa Tahun) *Kudidik Diriku –demi mendidik anaku-*.
- Arifin, Z. (2014) *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya.
- BSNP (2007) *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Delphie, B. (2007) *Pedagogik Anak Berkebutuhan Khusus. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bagian II (halaman:66).
- Gandasetiawan, R. Z. (2009) *Mengoptimalkan IQ & EQ Anak Melalui Metode Sensomotorik*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hufad, A. (2009) *Teori Sosiologi Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bagian I (Halaman:335).

- IG.A.K, Wardani dkk. (2008) *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jazairi, S. A. (2009) *Tafsir Al Quran Al Aisar*, Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Prayitno (2009) *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Padang: Grasindo.
- Ramayulis, (2001) *Metodologi Pengajaran Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rasyid, H. dan Mansur (2009) *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: CV. Wacana Prima.
- Ruswandi (2013) *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera.
- Sagala, S. (2012) *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: CV. ALFASETA.
- Sanjaya, W. (2007) *Pengajaran, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bagian II (halaman 153).
- Shaleh, A. A. (2005) *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Somantri, S. (2006) *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama..
- Sudjana, N. dan Ibrahim (1989) *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: SINAR BARU.
- Sujanto, B. (2009) *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Sukandar, R. (2004) *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gajahmada University Pers.
- Suryanah, (1996) *Anak Dalam Masyarakat Indonesia*, Jakarta: PT. Kedokteran EGC.
- Suwati (2008) *Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan*, Bandung: PT. Karya Kita
- Thalib, S.B. (2010) *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana